BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandung adalah badan usaha milik daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi Kota Bandung, salah satunya dapat memperluas kesempatan kerja dan berusaha melalui penyaluran kredit dengan bunga kompetitif dan agunan yang tidak memberatkan. Usaha dalam pemberian kredit saat ini terus berkembang pesat terumata di PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung sehingga memicu persaingan antar bank untuk mengembangkan usaha kreditnya dengan baik. Namun PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung harus tetap berhati-hati dalam melayani nasabah, hal ini disebabkan dalam pemberian kredit banyak mengalami permasalahan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandung tidaklah mudah, karena ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur. Hal ini didukung ketika penulis melakukan wawancara kepada pihak BPR Kota Bandung tentang pemberian kredit bahwa, dalam pengembalian dana kredit sebagian nasabah terdapat permasalahan-permasalahan yaitu kredit macet yang dapat menghambat perputaran dana dan kerugian bagi PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandung.

Permasalahan yang dihadapi oleh PD. BPR Kota Bandung saat proses verifikasi calon debitur yang dilakukan oleh tim surveyor terkait efektifitas waktu mulai dari kunjungan hingga finalisasi berkas dilapangan. Dimana saat survey ke beberapa calon debitur tim survey harus menyelesaikan proses pensurveyan calon debitur. Selanjutnya masalah yang terjadi yaitu Tim Survey belum bisa mengetahui lokasi pemetaan calon debitur yang bermasalah dan yang tidak bermasalah, dengan adanya pemetaan kredit macet Tim Survey bisa lebih berhati – hati saat pemberian kredit bagi calon debitur/nasabah. Dalam melakukan Survey lapangan tim surveyor memiliki teknik yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan operasional maka teknik yang digunakan adalah teknik

5C, teknik tersebut merupakan kegiatan wajib yang berkaitan dengan pengamatan (survey) terhadap debitur pemohon peminjaman, yang bertujuan memperoleh informasi, Capital, Caracter, Capacity, Condition dan Collateral (disingkat 5C) demi mengetahui kelayakan calon debitur. Adapun pengertian dari teknik 5C adalah :

1. Capital yaitu kondisi keuangan dari calon nasabah, jika memiliki usaha rumahan misalnya, maka pihak surveyor akan mencoba mengecek keberadaan bisnis tersebut.
2. Caracter yaitu data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Character ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan kata lain ini merupakan willingness to pay.
3. Capacity yaitu kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (business record) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). Capacity ini merupakan ukuran dari ability to play atau kemampuan dalam membayar.
4. Condition yaitu proses mengamati kondisi ekonomi calon nasabah yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

Collateral yaitu Jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Collateral ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

Dari permasalahan diatas maka penulis akan menenerapkan teknologi aplikasi android untuk dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di PD BPR Kota Bandung sebagai bahan penulisan tugas akhir yang berjudul "**PEMBANGUNAN APLIKASI MOBILE SURVEY KREDITOR BERBASIS ANDROID DI PD. BPR KOTA BANDUNG**" guna meningkatkan layanan kepada para surveyor dan calon debitur serta memanfaatkan teknologi

yang ada guna menunjang dan mempermudah kegiatan pekerjaan pada PD. BPR Kota Bandung.

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui permasalahan yang terjadi pada PD. BPR Kota Bandung. Berikut identifikasi masalahnya:

1. Saat proses verifikasi calon debitur yang dilakukan oleh team surveyor terkait efektifitas waktu mulai dari kunjungan hingga finalisasi berkas dilapangan belum secara realtem data calon debitur, PD.BPR Bandung harus menunggu tim survey dalam menyelesaikan pensurveyan calon debitur.
2. Tim Survey belum bisa melihat data pemetaan kredit macet sehingga tim survey bisa melihat daerah mana saja yang sering terjadi kredit bermasalah.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan penelitian yang dibahas, maka maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah membangun Aplikasi Survey Kreditor di PD.BPR Kota Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membantu PD BPR Kota Bandung dalam proses verifikasi data calon debitur secara realteam.
2. Membantu Tim Survey dalam melakukan pensurveyan Calon debitur dengan secara cepat dan realteam.

1.4 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah kesatuan metode-metode untuk memecahkan masalah penelitian yang logis secara sistematis dan memerlukan data-data untuk mendukung terlaksananya penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian untuk membuat gambaran dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, membuat suatu pemecahan masalah, dan kemudian disusun untuk menarik kesimpulan mengenai masalah tesebut. Teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data dan pembangunan aplikasi adalah sebagai berikut.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan terdiri dari dua cara pengumpulan data yaitu :

1. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, *paper* dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

2. Observasi

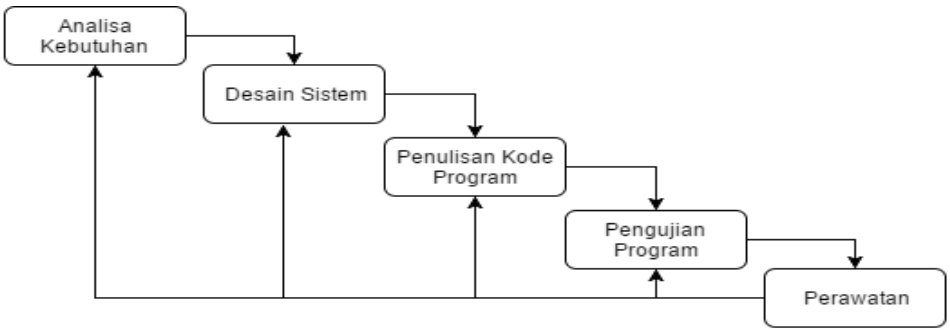
Observasi dilakukan untuk menunjang penelitian dengan mendatangi kantor PD.BPR Kota Bandung beralamat Jl. Naripan No.29 Bandung.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan pembicaraan secara langsung dengan pegawai Dinas Perhubungan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada saat ini. Biasanya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

1.4.2 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Dengan menggunakan model *waterfall*, dapat menghasilkan sistem yang terstruktur dengan baik pada tiap prosesnya. *Waterfall* merupakan salah satu model pembuatan aplikasi, dimana kemajuan suatu proses dipandang sebagai aliran yang mengalir ke bawah seperti air terjun. Maka tahapan dalam model ini Bersusun bertingkat, setiap tahap dalam model ini dilakukan secara berurutan. [1]



Gambar 1.1 *Waterfall* Model **[1]**

Proses-proses yang terjadi didalamnya adalah :

1. Analisa Kebutuhan

Merupakan tahap pengumpulan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.

2. Desain

Sistem Tahapan ini merupakan pembentukan arsitektur sistem berdasarkan spesifikasi sistem yang telah ditentukan.

3. Pengkodean Sistem

Penulisa kode program akan direalisasikan menjadi unit sistem dalam tahapan ini. Setiap unit akan diuji apakah sudah memenuhi spesifikasinya.

4. Pengujian Sistem

Proses untuk memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji yang selanjutnya akan mengarahkan penguji untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan juga memastikan bahwa masukan yang dibatasi akan memberikan hasil aktual yang sesuai dengan hasil yang dibutuhkan dan diharapkan.

5. Perawatan Sistem

Pada tahap pemeliharaan akan dilakukan penyesuaian apabila perangkat lunak mengalami perubahan seperti lingkungan eksternal yang berubah. Misalnya perangkat keras yang digunakan berubah ataupun sistem operasi yang berubah. Khusus untuk tahap pemeliharaan, tidak dilakukan karena tahap pembangunan perangkat lunak hanya akan sampai tahap pengujian.

1.4.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan tugas akhir yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi bahan penelitian, merumuskan masalah, menentukan batasan masalah, memaparkan maksud dari tujuan penelitian yang dilakukan, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan 2 bagian yaitu tentang profil perusahaan dan landasan teori. Pembahasan perusahaan yaitu mengenai sejarah perusahaan, visi misi perusahaan dan struktur organisasi PD.BPR Kota Bandung. Landasan teori, yang didalamnya membahas aplikasi Kreditor berbasis android.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini membahas tentang arsitektur sistem yang akan dibangun, analisis masalah yang terjadi di PD.BPR Kota Bandung analisis yang akan dibangun dan akan dikembangkan, perancangan antar muka aplikasi yang akan berjalan, menerapkan teknik 5c.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab ini membahas mengenai pengimplementasian aplikasi Survey yang sudah dibuat dan pengujian apakah Surveyor dan Tim Analaisis kesulitan atau mendapatkan kepuasan dari sebelumnya. Pengujian dilakukan pada petugas survey menggunakan *smartphone android*. Maka dilakukan pengujian Survey Kreditor dengan aplikasi mobile Survey Kreditor.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan hasil analisis penulis serta saran-saran yang diberikan dalam upaya meningkatkan kualitas terhadap analisa yang dihasilkan dan kekurangan dari implementasi yang akan dibahas agar dapat dilakukan pengembangan yng lebih baik.